

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Dinamika Paradiplomasi Kota Jakarta-Tokyo dalam kerangka *Sister City* di bidang Kebudayaan periode 2018-2022**, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerjasama paradiplomasi antara Jakarta-Tokyo telah terimplementasi secara aktif dalam bentuk perukaran budaya, festival seni, kegiatan edukasi hingga keterlibatan komunitas budaya lintas negara. Program unggulan seperti Jakarta-Japan Matsuri menjadi simbol keberlanjutan hubungan kultural yang bersifat inklusif dan multilateral.
2. Paradiplomasi budaya dalam kerja sama ini berperan sebagai instrumen soft power, yang memperdalam hubungan bilateral tidak hanya di level pemerintahan pusat, bahkan juga antar masyarakat. Diplomasi budaya ini menjadi wadah strategis untuk mempromosikan budaya lokal, penguatan identitas kota dan pembangunan citra internasional Jakarta.
3. Faktor pendukung utama kesuksesan kerja sama ini adalah terdapat kesamaan karakteristik kedua kota sebagai ibu kota negara, komitmen kuat pemerintah daerah, serta keterlibatan secara aktif komunitas budaya dan aktor non-negara seperti organisasi kebudayaan.
4. Hambatan yang muncul selama implementasi kerja sama ini adalah keterbatasan anggaran, koordinasi antar instansi yang belum optimal, serta dampak COVID-19 yang sempat menghentikan beberapa kegiatan yang bersifat fisik.
5. Secara umum, kerja sama *Sister City* Jakarta-Tokyo di bidang kebudayaan dapat dikategorikan sebagai kerja sama yang aktif, produktif, dan berkelanjutan, meskipun masih dibutuhkan penguatan

dalam aspek evaluasi, dokumentasi, dan keterlibatan masyarakat lokal.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Tokyo Metropolitan
 - Perlu meningkatkan mekanisme evaluasi program secara berkala, agar kerja sama yang terjalin dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan baru.
 - Memperluas keterlibatan komunitas budaya lokal dan generasi muda, hal ini bertujuan agar kerja sama tidak hanya bersifat seremonial, namun juga berakar pada masyarakat.
 - Mengembangkan kerja sama budaya digital sebagai bentuk solusi untuk untuk menjaga kesinambungan program saat kedepannya terjadi situasi krisis (seperti pandemi).
2. Bagi Akademisi dan Peneliti
 - Kerja sama *Sister City* dapat dijadikan objek studi lanjutan untuk meneliti dampak jangka panjang paradiplomasi terhadap hubungan internasional berbasis masyarakat.
 - Disarankan untuk melakukan studi komparatif antara Jakarta-Tokyo dan pasangan *Sister City* lainnya untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika paradiplomasi di Indonesia.
3. Bagi Masyarakat dan Komunitas Budaya

Diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi dan menginisiasi program lintas budaya, serta menjadikan kerja sama ini sebagai wadah pengembangan kapasitas dan pertukaran pengetahuan